

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan di bidang vokasi, yaitu suatu bidang pendidikan yang mengarah kepada proses pembelajaran keahlian dan mampu mengembangkan standar - standar keahlian yang di miliki yang di butuhkan sektor industri. Sistem pendidikan yang digunakan di perguruan tinggi vokasi berbasis pengetahuan keterampilan sumber daya manusia. Dengan kemampuan keterampilan yang dimiliki diharapkan lulusan mahasiswa Politeknik Negeri Jember diharapkan dapat bersaing di dunia industri dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Politeknik Negeri Jember di tuntut untuk mewujudkan dan merealisasikan pendidikan akademik dengan penataan sistem manajemen yang sehat agar tercipta kinerja yang efektif dan efisien. Salah satu kegiatan akademik yang dimaksud adalah Praktik Kerja Lapang (PKL). Praktik Kerja Lapang (PKL) merupakan salah satu persyaratan kelulusan bagi mahasiswa Politeknik Negeri Jember yang telah tercantum dalam kurikulum akademik dan dilaksanakan kurang lebih 4 bulan pada awal semester tujuh. Praktik Kerja Lapang (PKL) juga tergolong pendidikan perkuliahan dan kegiatan praktikum namun dilaksanakan di luar kampus seperti industri, perkebunan, dan sebagainya. Praktik Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan selama 8 jam per hari atau kurang lebih 4 bulan. Dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL) diharapkan mahasiswa dapat memunculkan ide-ide kreatif dan lebih mengasah keterampilan dan keahlian sesuai bidang yang dipilih untuk dipelajari. Dalam kesempatan kali ini perusahaan yang ditujuh untuk pelaksanaan Praktik Kerja Lapang adalah PT J.A Wattie, Perkebunan Tugusari, Bangsalsari, Kabupaten Jember.

PT. J.A. Wattie Perkebunan Tugusari bergerak di komoditi tanaman karet (*Hevea brasiliensis*). Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan sumber utama penghasil karet alam (lateks) dan penghasil devisa negara, baik untuk

menambah pemasukan dan juga untuk penyerapan tenaga kerja. Indonesia negara ke dua terbesar penghasil lateks di dunia (Ulfah *et al.*, 2015).

Penemuan teknologi dibidang perkaretan menjadikan industri karet dunia semakin berkembang. Selain itu pertumbuhan ekonomi dunia, memberi dampak pertumbuhan permintaan karet alam yang cukup tinggi (Mukti, 2019). Produksi karet alam Indonesia pada tahun 2015 sebesar 3.145.398 ton, dengan besaran produksi tersebut Indonesia merupakan negara penghasil karet alam terbesar ke dua di dunia setelah Thailand (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2016).

Dengan demikian banyaknya produksi lateks di indonesia haruslah di kelola dengan sangat baik agar produk yang dihasilkan atau dibuat memiliki nilai mutu yang baik pula. Sebagaimana contoh produk yaitu RSS. RSS (*Ribbed Smoke Sheet*) adalah produk hasil dari pengolahan lateks mentah yang kemudian dijadikan lembaran - lembaran karet (sheet) yang kemudian dilakukan pengasapan selama beberapa hari untuk mengeringkan atau mengurangi kadar air dan juga membentuk warna pada lembaran sheet tersebut. Setelah dilakukan pengasapan barulah sheet dapat dikatakan sebagai RSS.

Pada produk RSS memiliki kriteria sortasi sendiri, yang mana telah ditentukan pada SNI (06-0001-1987) yang berlaku di indonesia, standart ini telah ditetapkan untuk mengetahui dan juga untuk menggolongkan mutu RSS sesuai dengan kelompoknya, yakni RSS 1, RSS 2 dan cutting. Pada penggolongan atau pengelompokan mutu tersebut, masing-masing memiliki nilai mutu dan juga nilai jual yang berbeda pula, nilai atau harga jual ini telah ditetapkan sesuai dengan fluktuasi pangsa pasar seluruh dunia, jadi harga masing-masing kelompok tersebut mengikuti naik turunnya pangsa pasar internasional.

Dengan demikian pentingnya sortasi RSS yaitu untuk menjaga mutu atau kualitas RSS dalam memenuhi kriteria yang berlaku sesuai standart nasional maupun standart internasional yang berlaku serta juga dengan adanya mutu atau kualitas yang baik, maka akan menjadikan RSS tersebut memiliki nilai atau harga jual yang tinggi pula.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Secara umum Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kemampuan dan wawasan dalam budidaya tanaman dan manajemen budidaya tanaman.
- b. Meningkatkan *soft skill* dan keterampilan yang berguna untuk pengalaman bekerja.
- c. Memahami cara budidaya dan pengolahan tanaman agar memperoleh hasil yang maksimal.
- d. Mengetahui dan memahami penerapan ilmu teknologi pada budidaya tanaman karet.
- e. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bersosialisasi dengan masyarakat serta tenaga kerja yang ada di suatu perusahaan.
- f. Melatih mahasiswa untuk mandiri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan saat bekerja nantinya.
- g. Memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di Politeknik Negeri Jember sebagai lulusan Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.P).

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Secara khusus Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan untuk:

- a. Mahasiswa dapat menambah pengetahuan mengenai kegiatan dan juga budaya pengolahan karet di perkebunan Tugusari.
- b. Pekerja dapat memberikan pengetahuan dan menjelaskan pengetahuan tentang RSS (*Ribbed Smoked Sheet*).
- c. Mahasiswa mengetahui dan menambah wawasan pengetahuan dan melatih kemampuan mahasiswa dalam proses sortasi dan standar mutu RSS (*Ribbed Smoked Sheet*).

1.2.3 Manfaat PKL

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapang dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.

- b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuan sehingga kepercayaan dan kematangan diri akan semakin meningkat.
- c. Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi masukan yang logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan yang sudah dilakukan.
- d. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa berkarakter.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Pelaksanaan Praktik kerja Lapang dimulai tanggal 20 September sampai 31 Desember 2021. Praktek Kerja Lapang dilaksanakan di PT. Jaya Agra Wattie Perkebunan Tugusari, Bangsalsari, Jember.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Metode Kerja

Diawali dengan datang ke kantor tanaman pukul 06.00 WIB untuk melaksanakan absen pagi bersama mandor, kemudian *breafing* dan menyesuaikan kegiatan yang ada dan menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja. Mengikuti secara langsung pekerjaan dilapang bersama mandor dan pekerja. Mendengarkan penjelasan mandor saat melakukan kegiatan pekerjaan dan ikut mempraktikan langsung.

1.4.2 Metode Demonstrasi

Dilakukan secara langsung di lapang untuk mengadakan pengamatan atau pembuktian suatu cara mengenai budidaya tanaman karet dengan cara yang dilaksanakan di dalam kampus.

1.4.3 Metode Wawancara

Dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan pada saat kegiatan di lapang untuk menyesuaikan kesamaan materi dengan praktik di lapang. Sehingga sampai sejauh mana kita dapat menyerap atau memahami ilmu tersebut.

1.4.4 Metode Studi Pustaka

Dilakukan dengan cara membandingkan antara teori (*literature*) atau buku yang dimiliki kantor kebun dengan kenyataan di lapang sebagai bahan pelaksanaan PKL dan sebagai bahan pembuatan laporan.